

Tentara Myanmar Serbu Biara Buddha, Bantai Setidaknya 21 Warga Sipil

YANGON Setidaknya 21 orang tewas dalam penyerbuan tentara Myanmar di sebuah biara di Negara Bagian Shan selatan, kata kelompok pemberontak. Pasukan Pertahanan Kebangsaan Karenni (KNDF) mengatakan bahwa tentara junta menembaki Desa Nan Nein dalam serangan pada Sabtu, (11/3/2023). Myanmar mengalami peningkatan jumlah pertempuran mematikan antara militer dan kelompok perlawanan bersenjata sejak junta merebut kekuasaan dalam kudeta dua tahun lalu.

Beberapa pertempuran paling sengit terjadi di wilayah yang terletak antara ibu kota Nay Pyi Daw dan perbatasan dengan Thailand. Pada Sabtu, angkatan udara dan artileri Myanmar memasuki desa setelah penembakan sekira pukul 16:00 waktu setempat. Tentara Myanmar mengeksekusi penduduk desa yang mereka temukan bersembunyi di dalam sebuah biara, kata KNDF. Sebuah video dari KNDF - salah satu dari beberapa tentara etnis yang telah bergabung dalam perang melawan pemerintah militer - menunjukkan setidaknya 21 mayat, termasuk tiga orang berjubah oranye yang dikenakan oleh biksu Buddha, menumpuk di biara. Mayat-mayat itu memiliki apa yang tampak seperti beberapa luka tembak. Video tersebut juga memperlihatkan dinding biara yang dipenuhi lubang peluru. "Itu seperti (militer) membuat mereka berbaris di depan biara dan secara brutal menembak mereka semua, termasuk para biarawan," kata juru bicara KNDF yang dikutip surat kabar lokal The Kantarawaddy Times . Beberapa bangunan dan rumah di sekitarnya juga dibakar dalam apa yang dikatakan KNDF sebagai serangan militer di desa tersebut. Kelompok tersebut mengatakan kepada BBC bahwa mereka telah menemukan tujuh mayat lagi di desa tersebut, namun masih belum jelas siapa mereka, atau apakah mereka pro-militer. Kelompok itu mengatakan penduduk desa percaya berlindung dengan biksu yang sangat dihormati di daerah itu dapat menjamin perlindungan mereka. Orang lain di desa telah dievakuasi sebelum tentara tiba. Rincian insiden tersebut sulit untuk diverifikasi, tetapi sifat buas dari serangan terhadap warga sipil tak bersenjata bukanlah hal baru di bagian Myanmar ini, yang telah menyaksikan beberapa perlawanan terkuat terhadap junta militer sejak kudeta. KNDF mengatakan kepada BBC bahwa

sejak 25 Februari, telah terjadi peningkatan bentrokan dan pertempuran saat tentara junta maju ke daerah Nan Nein dan biaranya. Nan Nein berada di jalur utama dari Negara Bagian Shan ke Negara Bagian Kayah, sebuah jalan yang menurut junta sangat penting untuk memasok senjata ke kelompok pemberontak yang berperang melawan mereka. Itu juga merupakan daerah dengan populasi campuran dari kelompok etnis yang terkadang bersaing: orang Pa-O, Shan dan Karenni. Organisasi Nasional Pa-O dan sayap bersenjataanya sangat mendukung junta di wilayah tersebut. Penduduk setempat melaporkan tentara telah meningkatkan upaya untuk memperkuat milisi etnis pro-junta di wilayah tersebut untuk menantang oposisi yang menguasai daerah tersebut. Para pemimpin militer Myanmar berharap untuk mengadakan pemilihan tahun ini dengan keyakinan bahwa ini akan memberikan legitimasi yang sangat dibutuhkan pemerintah mereka. Tetapi kegagalan mereka untuk menghancurkan oposisi terhadap pemerintahan mereka, bahkan dengan penggunaan pengeboman udara secara ekstensif dalam beberapa bulan terakhir, telah membuat pemilihan menjadi tugas yang hampir mustahil. Myanmar telah terjebak dalam perang saudara selama beberapa dekade, yang meningkat setelah kudeta pada 2021. Satu setengah juta orang telah mengungsi, 40.000 rumah telah dimusnahkan, delapan juta anak tidak lagi bersekolah, dan 15 juta orang dinilai oleh PBB sangat kekurangan makanan. Lebih dari 2.900 orang tewas selama penumpasan junta terhadap perbedaan pendapat, menurut kelompok pemantau Asosiasi Bantuan untuk Tahanan Politik.